

# PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA DENGAN PSN 3M DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DI DESA ALUE RAYA KECAMATAN PANGA KABUPATEN ACEH JAYA

Srie Wahyuni<sup>1</sup>, Mhd Hidayatullah<sup>2</sup>, Nur Najikhah<sup>3</sup>, Reza Kurnia<sup>4</sup>, Juliana<sup>5</sup>  
Universitas Abulyatama

Srie\_fikes@abulyatama.ac.id , mhd.hidayattullah\_kesmas@abulyatama.ac.id,  
nurnajikhah96@gmail.com, rezakurnia\_fikes@abulyatama.ac.id

## Abstrak

**Pendahuluan :** Penyakit Demam Berdarah *Dengue* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* sebagai vektor utama dan *Aedes Albopictus* sebagai vektor potensial. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa Demam Berdarah *Dengue* masih menjadi masalah kesehatan global. Dengan meningkatnya kepadatan dan kepadatan penduduk, maka jumlah pasien dan wilayah sebarannya pun meningkat. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cros s-sectional dan observasional, dilakukan di Desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya dengan sampel sebanyak 85 ibu rumah tangga. **Hasil :** Analisis data menunjukkan bahwa dari 52 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 ( 72,1%) melakukan Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan katagori baik sedangkan dari 53 responden yang memiliki sikap Baik sebanyak 31 (73,8%) Ada melakukan Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan katagori baik di Desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh jaya **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah di Desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. **Saran :** Bagi ibu-ibu Rumah Tangga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan bahaya demam berdarah dengue dengan aktif mencari informasi melalui media maupun pada pelayanan kesehatan.

**Kata kunci:** pencegahan demam berdarah dengue, pengetahuan, sikap, tindakan

## Abstract

**Background :** *Dengue Hemorrhagic Fever is an infectious disease caused by a virus transmitted by the Aedes Aegypti mosquito. Aedes Aegypti mosquito as the main vector and Aedes Albopictus as potential vectors. The World Health Organization (WHO) states that Dengue Hemorrhagic Fever is still a global health problem. With increasing density and population density, the number of patients and their distribution area also increases. Methods :* This research is quantitative research with a cross-sectional and observational. carried out in Desa Alue Raya, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya, with a total sample of 85 housewives. **Result :** The analysis results show that 52 respondents have a good level of knowledge, There were 31 respondents (( 72,1%) who had a good level of knowledge There are actions taken to prevent dengue fever in the good category, while of the 53 respondents who had a good attitude, 31 (73.8%). There are actions taken to prevent dengue fever in the good category in Alue Raya, Kecamatan Panga, Aceh Jaya. **Conclusion :** It can be concluded that there is still a lack of knowledge and attitudes of mothers regarding measures to prevent Dengue Fever in Alue Raya Village, Panga District, Aceh Jaya Regency. **Suggestion:** Housewives are expected to increase their knowledge about the importance of preventing the dangers of dengue hemorrhagic fever by actively seeking information through the media and health services

**Keyword :** prevention of dengue hemorrhagic fever, knowledge, attitudes, actions

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah orang yang terinfeksi tertinggi di Asia Tenggara. Pada tahun 2018, terdapat 65.602 kasus demam berdarah yang dilaporkan dan jumlah ini meningkat menjadi 138.127 pada tahun 2019. Jumlah kematian akibat demam berdarah juga meningkat dari 467 menjadi 919 pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2019, angka kejadian demam berdarah sebesar 51,53 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Wabah penyakit pada umumnya sangat sulit dibatasi penyebarannya sehingga kejadian yang pada awalnya merupakan kejadian lokal dalam waktu singkat bisa menjadi bencana nasional yang banyak menimbulkan korban jiwa (Kemenkes RI, 2006) Penyakit DBD sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius dan belum terselesaikan di hampir provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh virus semakin mudah penyebarannya menulari lebih banyak manusia dan sering menimbulkan kejadian yang luar biasa, sehingga menyebabkan banyak kesakitan bahkan sampai pada kematian (Kusumawati et al. 2007). Peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu-ibu rumah tangga dalam upaya pencegahan penyakit DBD dilaporkan mampu menurunkan kasus penyakit DBD dan memutuskan mata rantai penularannya (Liza et al. 2015)

Upaya pencegahan dan pengendalian penularan DBD adalah dengan mencegah gigitan nyamuk *Aedes aegypti* melalui kegiatan PSN 3M Plus, larvisida dan penyemprotan. Dalam upaya pengendalian, Kementerian Kesehatan terus melakukan pemantauan dan pelaksanaan penyakit demam berdarah. Dalam hal pengobatan dan pencegahan demam berdarah, kita cenderung berpikir bahwa fogging masih merupakan cara yang tepat untuk melawan demam berdarah. Masyarakat meyakini fogging

merupakan salah satu pilihan dan solusi terbaik untuk memerangi serangan DBD. Kenyataannya, pengasapan atau penyemprotan hanya berlangsung dua minggu setelah pengasapan, dan masyarakat sudah tidak lagi digigit nyamuk. Pengasapan dan fogging hanya membunuh nyamuk dewasa. Telur nyamuk yang tidak mati berkembang menjadi dewasa (Kurniawati et al., 2020).

Program PSN 3M: Menguras/membersihkan, Menutup, dan Menggunakan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk pembawa demam berdarah, antara lain dengan menyemprotkan bubuk pada waduk, menggunakan obat nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, memelihara ikan yang menangkap jentik nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, serta meningkatkan ventilasi dan penerangan di dalam rumah, antara lain dengan melakukan penyesuaian dan menghindari kebiasaan menggantung pakaian. di dalam ruangan yang menjadi tempat istirahat nyamuk (Kurniawati et al., 2022).

Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga sangat penting untuk ditingkatkan dalam pencegahan penyakit DBD, sikap dan perilaku ibu rumah tangga untuk upaya pencegahan dalam menurunkan kasus dan angka kematian akibat DBD dapat timbul apabila pengetahuan ibu rumah tangga tentang DBD semakin baik. Kondisi Wilayah Kerja Puskesmas Desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya dilaporkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai upaya pencegahan DBD dengan 3M yang masih rendah.

Pengetahuan memiliki peran krusial sebagai salah satu faktor yang memengaruhi perilaku. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan dan usaha manusia dalam memahami serta mengeksplorasi objek atau fenomena tertentu, yang kemudian disimpan dan

dapat digunakan untuk berbagai keperluan (Notoatmojo, 2003),

Maka dari itu, upaya pencegahan DBD dengan 4M Plus di Puskesmas dan peran seluruh sektor terkait diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya melakukan 3M Plus.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan observasional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 rumah di desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai responden dan observasi keberadaan jentik di kawasan tersebut.

## HASIL

**Tabel 1. Hubungan Menguras tempat Penampungan air dengan keberadaan jentik Aedes Aegypti di Desa Alue Raya Kecamatan Panga kabupaten Aceh Jaya**

Tingkat pengetahuan	Tindakan dalam upaya pencegahan DBD				Jumlah	P-Value
	Kurang Baik		Baik			
	N	%	N	%		
Kurang Baik	21	50	12	27,9	33	0,046
	21	50	31	72,1	52	
Total	42	100	43	100	85	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 52 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 ( 72,1%) dengan melakukan Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan katagori baik di Desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh jaya

**Tabel 2. Hubungan Menutup tempat Penampungan air dengan keberadaan jentik Aedes Aegypti di Desa Alue Raya Kecamatan Panga kabupaten Aceh Jaya**

Sikap	Tindakan dalam upaya pencegahan DBD				Jumlah	P-Value
	Kurang Baik		Baik			
	N	%	N	%		
Kurang Baik	11	26,2	21	65,6	32	0,044
	31	73,8	22	51,2	53	
Total	42	100	43	100	85	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki sikap Baik sebanyak 31 (73,8%) Ada melakukan Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan katagori baik di Desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh jaya.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dengan PSN 3M Dalam Pencegahan Demam Berdarah Di Desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan adanya hubungan Tingkat pendidikan dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga dengan PSN 3M dalam upaya pencegahan DBD dengan *p value* 0,046 dan hasil uji dari 52 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 ( 72,1%) dengan melakukan Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan katagori baik di Desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh jaya

Pada umumnya masyarakat mengatakan bahwa telah melaksanakan pemberantasan jentik nyamuk, namun belum dilakukan secara rutin dan benar sehingga hasil dari observasi masih banyak dijumpai larva pada tempat penampungan air yang digunakan sehari-hari. Sedangkan pada seseorang yang pengetahuannya kurang baik maka tindakan PSNnya juga kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Monintja (2015) yang mana hasilnya adalah didapatkan hubungan antar Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan

Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado.

### **Hubungan Sikap Terhadap Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dengan PSN 3M Dalam Pencegahan Demam Berdarah Di Desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya**

Pada analisis multivariat dijelaskan hasil dari 53 responden yang memiliki sikap Baik sebanyak 31 ( 73,8%) Ada melakukan Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengan katagori baik di Desa Alue Raya Kecamatan Panga Kabupaten Aceh jaya dengan *p value* 0,044 yang artinya ada hubungan sikap dengan tindakan PSN 3 M.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo 2003) bahwa tindakan yang dilakukan oleh seseorang akan bersifat langgeng jika tindakan tersebut dilandasi oleh pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap Ibu rumah tangga dengan PSN 3M Dalam pencegahan demam berdarah Di desa Alue Raya kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, dimana masih banyak ibu – ibu yang belum mengetahui cara mencegah DBD dengan cara PSN 3M.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dewi. ( 2013). *Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti di Wilayah Endemis DBD kelurahan Kassi – Kassi Kota Makassar. Kesehatan lingkungan.* Universitas Hasanuddin Makassar.

Hutapea, E. S., Balatif, R., & Siahaan, L. (2022). *Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Keberadaan*

*Aedes SPP. Sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue.* Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako), 8(2).

Kemenkes RI. 2006. *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana 2006-2009.* Perum Percetakan Negara RI, Jakarta.

Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indoneisa 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*

Kurniawati, R. D., Rohmawaty, I., & Sutriyawan, A. (2022). *Hubungan Persepsi dan Motivasi dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M PLUS sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue.* Jurnal Kesehatan Indonesia, 13(1), 20–27.

Kusumawati, Y., Dwi, L. S., dan Sudin, Y.b2007. Upaya pemberantasan Nyamuk *Aedes aegypti* Dengan Pengasapan (Fogging) Dalam Rangka Mencegah Peningkatan Kasus Demam Berdarah. *Jurnal Warta*, 10(1): 01-09.

Liza, A., Imran dan Mudatsir.2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan, pendidikan dan sikap dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pencegahan demam berdarah.